

**EKSPLORASI MAKSIM KESANTUNAN BERBAHASA
DALAM CHAT GRUP WA KELUARGA BESAR IKATAN MAHASISWA
MUHAMMADIYAH UNVERSTAS HALU OLEO:
TINJAUAN PRAGMATIK**

Muhammad Yazid Abd. Rachim Gege,¹ Jumaida,²

^{1,2}Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa Dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
Corresponding Author: email: mgege9917@gmail.com

Abstract

This research aims to explore language politeness maxims in the Whatsapp Group chat of the Muhammadiyah Student Association of Halu Oleo University. The method used is descriptive qualitative by describing the chat speech of the Halu Oleo University Muhammadiyah Student Association's extended family chat group, the data of which was collected through screenshots in the group. The data was analyzed in 4 stages, namely 1) identifying the data, 2) classifying the data based on its form, 3) describing what had been previously classified, 4) analyzing the data, and 5) concluding the data. The results of the research show that the politeness maxims in the Whatsapp group chat of the Muhammadiyah Student Association of Halu Oleo University fulfill Leech's principles of the maxim of wisdom (6 data), the principle of the maxim of generosity (3 data), the principle of the maxim of respect (6 data), the principle of the maxim of humility heart (4 data), the principle of the maxim of consensus (8 data), the principle of the maxim of sympathy (5 data).

Keywords: *language politeness, maxim, pragmatics*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana proses penyampaian pesan pada orang lain dan sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat. Tanpa bahasa manusia tidak akan bisa memenuhi keinginannya. Oleh karena itu, Kehadiran bahasa menjadi indikator pribadi antar, watak atau kepribadian seseorang, yang dapat dilihat dari pilihan bahasa yang digunakannya. Dalam komunikasi, seseorang dilahirkan dengan kecenderungan untuk menggunakan bahasanya sendiri. Penggunaan bahasa yang sopan dan santun tentunya tanpa disadari secara langsung

mencerminkan kepribadian seseorang. Namun, pada faktanya masih banyak yang belum memperhatikan kesantunan berbahasa saat berkomunikasi. melalui grup Whatsapp.

Kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi harus menjadi suatu kewajiban bagi setiap diri seseorang, khususnya dalam berkomunikasi pada satu wadah grup pada aplikasi Whatsapp yang terdapat banyak karakter seseorang di dalamnya dalam menanggapi sesuatu tuturan. Saat ini, anak-anak sering menggunakan ponsel sebagai alat komunikasi. Whatsapp sering digunakan dalam grup karena mudah dan kita dapat berinteraksi satu sama lain melalui telepon, SMS, video call dan cara lain menggunakan perangkat seluler. Sebagai gambaran misalnya pada grup whatsapp untuk interaksi keluarga, pengajian, alumni, RT, dan lainnya (Astuti, 2020:457).

Berkomunikasi dengan menggunakan group Whatsapp memang pada faktanya tidak selalu berjalan sesuai yang diharapkan. Walaupun tidak dapat dipungkiri komunikasi melalui chat grup Whatsapp terkadang juga mengalami kendala karena terjadi salah penafsiran. Apapun bentuk untuk menyampaikan pesan kepada semua anggota grup keluarga besar ikatan mahasiswa muhammadiyah uho Kendari dengan menggunakan sarana dalam chat grup Whatsapp tersebut. Olehnya itu, grup Whatsapp ini diharapkan apa yang disampaikan dapat diketahui oleh semua anggota grup.

Grup ikatan mahasiswa Muhammadiyah pertama kali dibuat oleh Ridwan Kolono pada tanggal 10 September 2017 beberapa tahun silam dan peneliti bergabung pada akhir tahun 2020 sampai sekarang, jumlah keseluruhan anggota grup tersebut sebanyak 224 peserta dari berbagai jurusan yang ada di Universitas Halu Oleo. Adapun tujuannya sebagai sarana pertukaran informasi untuk semua kader-kader yang ada di Universitas Halu Oleo, Kota Kendari Sulawesi Tenggara.

Fakta kehidupan saat ini pada masyarakat semakin hari semakin terkait dengan bahasa yang tidak memperhatikan kesantunan berbicara Ketika menyampaikan pesan sehingga dapat terlihat dengan jelas kejadian, seperti perkelahian, permusuhan dan pertekaran antar sesama akibat dari ketidak sesuain pada tatanan nilai dan etika dalam masyarakat. Jika masyarakat tidak konsisten menggunakan bahasa yang santun, akan terwujudlah keadaan masyarakat yang tidak tenang, aman, dan harmonis. Oleh karena itu, eksplorasi kesantunan berbahasa dalam chat Grup Whatsapp Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Muhamadiyah kader Universitas Halu Oleo Kendari menjadi urgen untuk diteliti dalam Upaya menciptakan lingkungan berbahasa yang santun dalam masyarakat.

Satu yang perlu dikembangkan dalam berbahasa santun adalah dengan cara menghidupkan kembali kebiasaan-kebiasaan bertutur santun saat berkomunikasi di manapun kita berada baik itu di media sosial maupun di dunia nyata agar senantiasa memperhatikan kesantunan berbahasa. Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi maksim kesantunan berbahasa yang terdapat dalam chat grup Whatsapp Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UHO.

Beberapa penelitian sebelumnya yang mengkajii tentang realisasi keantunan berbahasa melalaui maksim kesantunan dalam ranah keluarga sopir angkot (Jumrawati, (2017) di Makassar. Kesatuan bahasa dalam wacana SMS (Shot Messege Service) bagi mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia serta implikasinya pada pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (Agustina, 2018). Kesantunan berbahasa orang tuan dan anak dalam lingkungan keluarga (Afdal, 2020). Namun kesntunan berbahasa pada chat grup whatsapp keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Unversitas Halu Oleo dengan menggunakan tinjauan pragmatic belum dilakukan. Hal itu diperkuat dengan hasil penelitian (Pratamanti, 2018) yang menyatakan bahwa kesantunan berbahasa dalam pesan whatsapp mahasiswa yang ditunjukkan kepada dosen belum memenuhi prinsip kesantunan. Oleh karena itu penelitian ini penting agar terhindar dari miskomunikasi dan keharmonisan tetap terjaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa maksim kesantunan berbahasa dalam chat grup Whatsapp Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Halu Oleo memenuhi prinsip Leech pada prinsip maksim kebijaksanaan (6 data), prinsip maksim kedermawanan (3 data), prinsip maksim penghargaan (6 data), pnsip maksim kerendahan hati (4 data), prinsip maksim pemufakatan (8 data), prinsip maksim kesimpatisan (5 data).

Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan ini dijelaskan bahwa dalam bertutur hendaknya antara penutur dan mitra tutur mengupayakan diri sebisa mungkin untuk meminimalkan kerugian dari orang lain dan memaksimalkan keuntungan dari orang lain juga. Oleh karena itu, aspek yang jarang ditonjolkan dalam konteks maksim kebijaksanaan atau tact maksim adalah aspek orang lain atau others, bukan aspek diri sendiri atau self.

Pematuhan prinsip maksim kebijaksanaan dalam tindak kesantunan berbahasa ditandai dengan pemilihan kata misalnya menggunakan kata maaf, sabar, terimakasih, mohon dan tolong ketika berpendapat. Sehingga bahasa yang dihasilkan dapat dikatakan santun dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Dibawah ini merupakan penggalan tuturan yang berisikan prinsip pematuhan maksim kebijaksanaan. Peneliti memperoleh 6 data dalam chat grup Whatsapp yang dikirim antar sesama pada saat pertukaran informasi.

Data I

Konteks: Pertuturan percakapan antar sesama penutur dana mitra tutur diawali ketika penutur Raga mengirimkan gambar/foto saat menunggu dan sudah kelaparan kepada mitra tutur AT.

Raga : La Azman dia mengeluhmi inka. Dari tadi menunggu

At : Sabar eee sa antar dulu Kanda Apri ke Ranomeeto

Raga : Nogharomo inia (Dia laparmi ini)

Nuzul : Jangan lama, kasih menunggu, kasih kepastian buat tum FKIP(Emotikon tertawa).

Pada penggalan tuturan percakapan tangkapan layar di atas, dapat dilihat salah satu tuturan tersebut memenuhi maksim kebijaksanaan yaitu tuturan penutur meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan kepada orang lain pula. Meminimalkan kerugian orang lain disini pada tuturan Raga” La Azman dia mengeluhmi inka. Dari tadi menunggu”. Kemudian untuk pemaksimalan oleh mitra tutur At pada tuturan “Sabar eee sa antar dulu Kanda Apri ke Ranomeeto”. Sehingga hasil dari percakapan tersebut mengandung jenis kesantunan berbahasa yang santun dalam kaidah kebahasaan.

Data 2

Konteks : Pertuturan dimulai dari penutur Kolono menginformasikan adanya tumpahan solar area perdos. Kemudian ditanggapi oleh mitra tutur beberapa anggota dalam grup seinggah tuturan percakapan tersebut mengandung pematuham maksim Kebijaksanaan.

Kolono : Hati-hati Immawan dan Imawati yang melintas dijalur ini ada tumpahan solar. Ini korbanya Kariadi Buteng

Rifal : Dimana ini kanda?

Kang Zalal : Jalan dimana ini?

Kolono : Perdos

Sarina Odhe : Astagfirullah... jadi bgmn mi kabarnya ini beliau? jangan lupa mandi pake air hangat eee

Kolono : Perhatian sekali ini Immawati Sarina ini sama Immawan luar biasa
 Rizal : Kode kah pak sarjana
 Kolono : (emoticon tertawa)
 Sarina Odhe : Udah seharusnya patner dakwah itu saling peduli dalam segala hal
 Kolono : Bijak sekali kalau Immawti Sarina yang jawab beda sama Immawan
 Rizal Amrin tergelincir bela
 Rizal : Terlalu licin soalnya ko punya kata-kata Kolono

Pada penggalan tuturan di atas, dapat dilihat bahwa pertutur yang ditemukan salah satu yang memenuhi maksim kebijaksanaan yaitu pada tuturan penutur Kolono“Hati-hati Immawan dan Imawati yang melintas dijalur ini ada tumpahan solar. Ini korbanya Kariadi Buteng” pen utur disini memaksimalkan keuntungan orang lain atau mitra tutur dengan menginformasikan bahwa adanya tumpahan solar dijalan raya area perdos. Sehingga hasil dari pertuturan ini percakapan tersebut mengandung jenis kesantunan berbahasa yang santun dalam kaidah kebahasaan.

Data 3

Konteks : Tuturan disampaikan pertama kali oleh penutur Kolono agar sekiranya tidak melewati depan Kampus Baru UHO yakni Lorong Salangga dan sekitarnya berhubung sedang ada kejadian pembusuran antar sesama
 Kolono : Diharapkan Immawan dan Immawati untuk hati-hati didepan Lorong Salangga dan Lorong lainnya kejadian ini tadi baru saja terjadi(gambar seseorang yang terkena busur)
 Azman : Saya lewat tadi ketua sunyi di depan Lorong itu
 Kolono : Kejadian ini mungkin yang bikin sunyi
 Azman : Baik

Pada penggalan percakapan tuturan tersebut di atas dapat dilihat bahwa tuturan ini mengadung maksim kebijaksanaan dikarenakan penutur memaksimalkan keuntungan orang lain dan meminimalkan kerugian orang lain. Pemaksimalan tuturan untuk orang lain yakni pada ungkapan penutur Kolono“ Diharapkan Immawan dan Immawati untuk hati-hati didepan Lorong Salangga dan Lorong lainnya kejadian ini tadi baru saja terjadi(gambar seseorang yang terkena busur)”. Sehingga hasil dari pertuturan ini percakapan tersebut mengandung jenis kesantunan berbahasa yang santun dalam kaidah kebahasaan.

Data 4

Konteks : percakapan antar sesama kader diawali ketika penutur Wanii mengirimkan gambar/foto barang yang akan dibagikan untuk semua kader IMM UHO
 Wanio : Untuk kader uho
 Ferli : Bagi kak

Sri Ilma Yarti : Asikk

Wanio : Pasti. Saya ke Sekret sebentar yang mau ambil ke Sekret saja

Maulid purnama : Satu saya eee

Wanio : Oke

Dapat dilihat pada percakapan dialog antar sesama di atas, tuturan ini mengandung jenis maksim kebijaksanaan dikarenakan penutur memaksimalkan keuntungan orang lain dan meminimalkan kerugian orang lain. Pemaksimalan tuturan untuk orang lain yakni pada ungkapan penutur Wanio “Pasti. Saya ke Sekret sebentar yang mau ambil ke Sekret saja”. Sehingga hasil dari pertuturan ini percakapan tersebut mengandung jenis kesantunan berbahasa yang santun dalam kaidah kebahasaan

Data 5

Konteks : Percakapan diawali ketika penutur Social Justice yang menanyakan keberadaan mitra tutur Atni Purwanti yang pada saat itu bersama-sama turun aksi demo namun akhirnya berpisah karna keadaan kurang kondusif untuk dilanjutkan

Social Justice : @~ Atni Purwanti aman ji dirimu tidak ditangkap? Karna tadi demo kamu yang berdiri paling depan

Atni Purwanti : Alhamdulillah aman. Karna ada kak Kaiadi (Social Justice) emoticon tertawa

Rizal : @ Social Justice saya kira kamu yang kawal wa Atni

Riska Nawati : Wkwkwk

Atni Purwanti : Dia ji yang kawal. Sebenarnya banyak yang kawal saya (emoticon tertawa)

Percakapan dapat dilihat di atas pada tuturan interaksi antar sesama kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UHO yang termasuk kategori mengandung jenis maksim kebijaksanaan kesantunan berbahasa. Terdapat pada tuturan penutur Kariadi Social Justice yakni “ @~ Atni Purwanti aman ji dirimu tidak ditangkap? Karna tadi demo kamu yang berdiri paling depan”. Sehingga terlihat jelas percakapan tersebut termasuk jenis maksim kebijaksanaan dikarenakan penutur memaksimalkan keuntungan orang lain dan meminimalkan kerugian orang lain. Pemaksimalan tuturan untuk orang lain.

Data 6

Konteks : Percakapan antar sesama diawali ketika penutur Ivon mengajak seluruh kader Immawati (perempuan) untuk kumpul di Fakultas Hukum yang tidak memiliki kendaraan agar sama-sama menggunakan mobil menuju foto studio yg ingin foto bersama bersama wisudawati Wani

Ivon : Ayo Immawati yang tidak ada motornya kita kumpul di Fakultas Hukum dan sama-sama ke studio foto untuk berfoto dengan kak Wani

Kumbang Jawa : Otw (emoticon ragu mobil)
Siti Rahmawati : Sudah pergi kah? (emoticon menangis)
Bobm-bom : Sudahmi
Siti Rahmawati : Masih kuliah (emoticon menagis)
Kumbang Jawa : Masih bisa itu, foto sendiri nanti diedit

Pada percakapan antar sesama kader dapat di lihat di atas, tuturan ini menunjukkan bahwa terkandung jenis maksim Kebijakan pada tuturan penutur Ivon yakni “Ayo Immawati yang tidak ada motornya kita kumpul di Fakultas Hukum dan sama-sama ke studio foto untuk berfoto dengan kak Wani”. yang lebih memaksimalkan keuntungan kepada orang lain dan meminimalkan kerugian kepada orang lain pula. Sehingga tuturan terlihat jelas terkandung jenis maksim kebijakan dalam berbahasa yang santun.

Maksim Kedermawanan (Generosity Maxim)

Maksim kerendahan atau Kedermawanan ini dijelaskan jika seseorang ingin mencapai tuturan yang santun, tuturan itu harus semaksimal mungkin dibuat simpel atau mudah dipahami. Maksim kedermawanan ini lebih mengutamakan pada saat bertutur setiap pertuturan meminimalkan keuntungan pribadi dan memaksimalkan pengorbana diri sendiri. Lebih mengutamakan kebutuhan orang lain dibanding diri sendiri. Maksim Kedermawanan ini mengaruskan penutur untuk sebisa mungkin mengurangi keuntungan pada diri sendiri dan sebisa mungkin lebih memenuhi kebutuhan orang lain sekalipun tidak mendapatkan apapun.

Dibawah ini merupakan penggalan tuturan yang berisikan prinsip pematuhan maksim Kedermawanan dalam chat grup Whatsapp yang dikirim antar sesama pada saat pertukaran informasi.

Data 7

Kontek : Percakapan antar sesama dimulai ketika penutur Rizal mengirimkan gambar/foto pada saat mengadakan kegiatan lapak baca yang sedang berlangsung di Pelataran FKIP
Rizal : Persiapan lapak baca(emoticon api membara)
Kolono : (mengirimkan emoticon jempol)
Kumbang Jawa : Andalanku
Rizal : Katanya bagus kalau ada senior-senior sembang buku ½ untuk mendukung minat baca adik-adik Immawan dan Immawati
Firdaus : 5 buku dari saya (emoticon jempol)
Kumbang Jawa : Ini super sekali
Ferli muhammad : Siap kanda
Rizal : Mantap tunggu panitian dia hubungi nah (emoticon senyum)

Penggalan tuturan atau percakapan yang dikirim kedalam grup di atas, penutur Rizal menginformasikan bahwa ada kegiatan lapak baca yang sedang diselenggarakan yakni pada tuturan” Persiapan lapak baca(emoticon api membara)”. Kemudian ditanggapi oleh mitra tutur Firdaus yang bersedia meminjamkan bukunya sebagai kontribusinya pada kegiatan tersebut dengan tuturan yakni” 5 buku dari saya (emoticon jempol)”. sehingga pada percakapan di atas tergolong maksim Kedermawanan yakni penutur harus meminimalkan keuntungan untuk diri sendiri dan maksimalkan kerugian atau pengorbanan diri sendiri. Penggalan tuturan ini termasuk dalam mematuhi maksim kedermawanan atau kerendahan hati.

Data 8

Konteks : Percakapan dimulai dari penutur Fitriani mengirimkan pesan chat dalam Grup pada saat menanyakan alamat yang belum diketahuinya dan ditanggapi oleh Ervian sebagai mitra tutur

Penutur (Fitriani) : Assalamu’alaikum . Ada yang tau indomaret yang dekat dengan kampus? Mohon konfirmasinya saya lagi butuh

Mitra tutura (Ervian): Kampus UHO?

Penutur (Fitriani) : Iya kak

Mitra tutura (Ervian) : Keknya langsung ke THR sebelum SPBU. Disana ada indomaret

Penutur (Fitriani) : THR di...Iya pale kak. Terima kasih yah

Mitra tutura (Ervian): Sama-sama.

Penggalan tuturan atau percakapan yang dikirim kedalam grup penutur Fitriani menanyakan alamat dan ditanggapi oleh mitra tutur Ervian dapat dilihat di atas, tuturan ini termasuk jenis maksim kesantunan berbahasa kedermawanan yakni penutur harus meminimalkan keuntungan untuk diri sendiri dan maksimalkan kerugian atau pengorbanan diri sendiri. Pemaksimalan keuntungan untuk diri sendiri disini terdapat pada penggalan tuturan penutur Fitriani pada saat menanyakan alamat dengan tuturan yaitu “Assalamu’alaikum. Ada yang tau indomaret yang dekat dengan kampus? Mohon konfirmasinya saya lagi butuh. Kemudian ditanggapi oleh mitra tutur Ervian dengan tuturan yakni “Keknya langsung ke THR sebelum SPBU. Disana ada indomaret”. Pada tuturan ini Penutur memaksimalkan keuntungannya diri sendiri dengan adanya mendapatkan informasi alamat dari mitra tutur dan minimalkan kerugian diri sendiri disini terdapat pada tuturan mitra tutur Ervian yaitu “Keknya langsung ke THR sebelum SPBU” pada tuturan ini merugikan penutur pada kata “ kayaknya” sebab belum mengetahui kebenaran adanya dan mitra tutur hanya mengarahkan tidak langsung ketempat alamat. Oleh karena itu, penggalan tuturan ini termasuk dalam mematuhi maksim kedermawanan atau kerendahan hati.

Data 9

Konteks : Penutur Rizal membutuhkan golongan darah O untuk keluarganya dari Buton Tengah Kec. Mawasangka dan ditanggapi oleh Doni Harianto sebagai mitra tutur.

Rizal : Minta tolong kalau ada yang bisa mendonor. Ini golongan darahnya O, saya punya keluarga dari Buton Tengah, Kec. Mawasangka(emotion mohon)

Doni Harianto: Di rumah sakit mana kanda?

Rizal : Di Bahteramas

Doni Harianto: Kasih saya nomor yang bisa dihubungi

Rizal : Sudah itu

Doni Harianto: Oke”.

Pada tuturan di atas salah satu yang memenuhi maksim kedermawanan yaitu tuturan dimulai dari penutur Rizal “Minta tolong kalau ada yang bisa mendonor. Ini golongan darahnya O, saya punya keluarga dari Buton Tengah, Kec. Mawasangka(emotion mohon)”. Kemudian ditanggapi oleh mitra tutur Doni Harianto dengan tuturan” Kasih saya nomor yang bisa dihubungi”. Penggalan tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan kerugian diri sendiri pula. Penutur menyampaikan tuturan yang memehuni prinsip maksim kedermawanan.

Maksim Penghargaan (Approbation Maxim)

Leech (dalam Kunjana Rahardi, 2016:62) menegaskan bahwa dalam bertutur sebisa mungkin agar memberikan penghargaan atau pujian terhadap orang lain agar mudah diterima dengan yang lainnya. Demikian pula orang lain, harus benar-benar memastikan dirinya menerima pujian orang lain tersebut. Semakin banyak seseorang mulai mengkritik dan melecehkan orang lain, maka semakin tidak terwujud maksim penghargaan ini. Oleh karena itu, setiap individu tersebut bersedia menerima penghargaan orang lain sesuai dengan kemampuan dan unsur fundamental maksim Penghargaan atau maksim aprobas. Sebaliknya, semakin banyak mencerca pihak lain atau meremehkan pihak lain, berarti semakin kecil peluang seseorang untuk menerima penghargaan dan reward dari pihak lain. Dengan demikian, secara informal dinyatakan dalam maksim persetujuan atau maksim timbal balik dalam hal ini adalah seseorang hendaknya “meminimalkan kritik kepada mitra tuturnya” dan “memantaskan diri sebisa mungkin untuk memberikan pujian terhadap orang lain”.

Maksim penghargaan/pujian adalah suatu maksim atau aturan serta akidah kebahasaan dalam aspek kesantunan berbahasa yang menuntut setiap penutur memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Dalam menghasilkan suatu ujaran, seseorang harus mempertimbangkan perasaan mitra tuturnya. Prinsip dasar maksim penghargaan/pujian adalah kecamlah orang sedikit mungkin dan pujilah orang sebanyak mungkin. Jagalah dalam sebuah tuturan tersebut mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan bagi orang lain. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dalam grup Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UHO ini ditemukan kesantunan berbahasa yang berhubungan dengan maksim pengharga/pujian dalam bertutur atau berinteraksi seperti data berikut:

Data 10

Konteks : Tuturan antar sesama saat berkomunikasi terdapat tuturan yang memeberikan pujian setelah mengikuti forum kaderisasi Darul Arqam Paripurna.

Kevin Abdullah : Selamat kepada kanda @Rasidman262 telah mengikuti forum kaderisasi darul arqam paripurna(emoticon mantap)

Apri Awo : (mengirim stiker fastakul khoirot)

Baginjal016 : Tuntas lagi pak sekumku(emoticon mantap)

Sarina Odhe : Masyaallah...wah selamat dan kereeen lagi ini pak ustad(emoticon mantap).

Penggalan tuturan percakapan tangkapan layar di atas, dapat dilihat percakapan tersebut memenuhi syarat sebagai salah satu kesantunan berbahasa dari segi maksim penghargaan atau pujian. Hal tersebut ditandai dari percakapan antar sesama anggota grup Whatsapp Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UHO. Dalam percakapan tersebut yang awalnya Kevin Abdullah memberikan tuturan “selamat kepada Rasidman yang telah mengikuti forum kaderisasi darul arqam paripurna”. Kemudian dilanjutkan dengan pemberiaan selamat dari Sarina Odhe dengan tuturan “Masyaallah... wah selamat dan kereeen lagi ini pak ustad(emoticon mantap)”.

Jika dilihat diakhir percakapan tersebut, obrolan berlanjut diantara mereka dimulai dari Kevin Abdullah dan Sarina Odhe yang memberikan ucapan “selamat” kepada Rasidman yang menjadikan percakapan tersebut mengacu pada kategori maksim penghargaan dan tidak terdapat tuturan yang menyinggung siapapun.

Data 11

Konteks : Tuturan diucapkan penutur Ivon kepada mitra tutur dalam grup pada saat mengucapkan selamat atas pencapaian Immawan dan mmawati sebagai wisudawan pada tahun ini.

Ivon : Selamat untuk kakak-kakak Immawan dan Immawati yang wisuda(emoticon love dan terompet)

Atni purwanti : Wisuda dua kali kak Firdaus (emoticon tertawa)

Siti Rahmawati: Ka @~maulidpurnama dman?

Atni Purwanti : Merapat

Maulidpurnama : Di Auditorium

Risti : Otw

Kumbang Jawa : Otw juga saya

Risti : Masih di Audit kh

Kumbang Jawa : Iya masih

Risti : Saya tidak lihat, dibagian mana, coba foto

Rizal : Ditempat kemarin

Riska Nawati : Alhamdulillah congrats kak @~Firdaus, Kak @Rizal, Kak @~AT, Kak @~maulidpurnama

Kak Zalal : Mantap, satu alumni

Penggalan pada tuturan percakapan tangkapan layar di atas, dapat dilihat yang memenuhi maksim penghargaan diawali dari tuturan penutur Ivon mengucapkan selamat yaitu “Selamat untuk kakak-kakak Immawan dan Immawati yang wisuda (emoticon love dan terompet)” kemudian ada beberapa mitra tutur yang menanggapi dengan ucapan selamat yang sama oleh Riska Nawati pada tuturan “ Alhamdulillah congrats kak @~Firdaus, Kak @Rizal, Kak @~AT, Kak @~maulidpurnama”. Sehingga maksim ini merupakan salah satu yang dapat dikatakan santun dalam berbahasa.

Data 12

Konteks : Tuturan dimulai dari ucapan selamat penutur Kang Zalal kepada kader-kader immawan yang telah menyelesaikan magisternya.

Kang Zalal : Selamat atas pencapaiannya magister untuk imawan Herman, sehat dan sukses selalu, dan tetap berjaya, didarat, dilaut dan diudara.

Nuzuk : Dimana ujiannya? Pasca?

Kang Zalal : Di fkip, gedung dekan

Nuzul : Otw

Riska Nawati Nur: Masyaallah, congratulations untuk pencapaian magisternya Kak Immawan Herman.

Apri Awo : Mohon maaf adik @Kumbang Jawa, Tadi tidak sempat kebersamai

Kumbang Jawa : Iya kandaku.

Penggalan tuturan percakapan antar sesama anggota grup diatas, dapat dilihat bahwa dialog tuturan antar sesama mengandung pematuhan maksim penghargaan. Yang mana terdapat pada penggalan tuturan penutur Kang Zalal "Selamat atas pencapaiannya magister Immawan Herman, sehat dan sukses selalu, dan tetap berjaya, didarat,dilaut dan diudara " pada penggalan ini tuturan memaksimalkan pujian terhadap orang lain penghargaan pada mitra tutur Herman saat sidang ujian magister.

Data 13

- Konteks : Dialog percakapan dimulai ketika penutur Apri Awo mengirimkan gambar/foto dirinya yang telah dinyatakan sah memegang amanah atau tugas baru sebagai Kongres Advokat Indonesia Buton yang berada di Kota Bau-Bau
- Apri Awo : Alhamdulillah, Sah...!. terima kasihku yang tak terhingga untuk Keluarga besarku IMM UHO atas doa dan restunya....(emoticon syukur,cinta dan mohon)
- Kariadi : Mantap bang. Karismatik, sukses dan berjaya !!!
- Si Sesat Timur : Selamat kandakku... semoga dengan amanah baru bisa memberikan terobosan-terobosan lebih banyak lagi. Aamiin
- Marsono : Selamat...sukses selalu kanda (emoticon senang melihat)
- Subrotol : Alhamdulillah
- Kang Zalal : Alhamduillah, selamat atas amanah nya kanda

Dapat dilihat bersama bahwa tuturan percakapan antar sesama dalam grop Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UHO di atas, pada tuturan tersebut terkandung jenis maksim penghargaan dalam kesantunan berbahasa. Seseorang harus bersedia memaksimalkan pujian atau mengoptimalkan penghargaan terhadap pihak lain. Semakin seseorang memberikan penghargaan/pujian pada orang lain, maka sesuai dengan esensi dan substansi dasar dari maksim penghargaan . Mitra tutur memaksimalkan memberikan penghormatan dengan memberikan pujian atau penghargaan atas yang telah dicapai seseorang. Seperti tuturan Si Sesat Timur yakni "Selamat kandakku... semoga dengan amanah baru bisa memberikan terobosan-terobosan lebih banyak lagi. Aamiin". Yang termasuk kategori pemenuhan maksim penerimaan.

Data 14

- Konteks : Percakapan antar sesama diawali ketika Immawan (Panggilan untuk laki-laki) Rizal mengirimkan gambar/foto pernikahan salah satu kader IMM UHO yang bernama Evian

Rizal : (Mengirimkan gambar/foto pernikahan salah satu kader Immwati).Sakinah mawadah warahmah buat Immawati Erfian dan suami
 Ervian sasmita : Terima kasih kakak
 Btw nama saya Ervian (emoticon senyum) pake V bukan f
 Rizal : (emoticon tertawa) yang penting bukan untuk Erfian yang lain. Tapi yang dimaksud sudah kita adik. Immawati Ervian Sasmita
 Ervian sasmita : Heheheh siap-siap kanda (emoticon mohom)
 Rizal : Kita tidak sempatmi datang eeh. Sebenarnya ada ji niat untuk datang walaupun jauh. Hanya dimaklumi saja lagi urus wisudah (emoticon mohon maaf dan senyum).

Dapat dilihat bersama bahwa tuturan percakapan di atas, pada tuturan tersebut terkandung jenis maksim penghargaan dalam kesantunan berbahasa. Seseorang harus bersedia memaksimalkan pujian atau mengoptimalkan penghargaan terhadap pihak lain. Semakin seseorang memberikan penghargaan/pujian pada orang lain, maka sesuai dengan esensi dan substansi dasar dari maksim penghargaan . Mitra tutur memaksimalkan memberikan penghormatan dengan memberikan pujian atau penghargaan atas yang telah dicapai seseorang. Seperti tuturan Rizal “(Mengirimkan gambar/foto pernikahan salah satu kader Immwati).Sakinah mawadah warahmah buat Immawati Erfian dan suami”. Yang termasuk kategori pemenuhan maksim penerimaan.

Data 15

Konteks : Dialog percakapan antar sesama kader IMM diawali ketika penutur Apri Awo yang membagikan gambar/foto dirinya pada saat hari pertama berkantor di BPH Universitas Muhammadiyah Buton.
 Apri awo : Hari pertama berkantor di BPH Universitas Muhammadiyah Buton. Ditunggu kader-kader tangguhnyanya UHO yang sudah selesai & ingin mengabdikan diri di Amal Usaha Muhammadiyah, khususnya di UMB.
 Kumbang Jawa : Otw kanda
 Apri awo : Siap , Adik..(emoticon ok)
 Kumbang Jawa : Siap kandaku, saya tunggu dulu ijazah baru saya masukan berkas (emoticon senyum)
 Adan Syah : Mantap selamat bertugas kanda...
 At : Asli kanda eee. Picaaaa (emoticon api membara dan genggam tangan).

Dapat dilihat bersama bahwa tuturan percakapan di atas, pada tuturan tersebut terkandung jenis maksim penghargaan dalam kesantunan berbahasa. Seseorang harus bersedia memaksimalkan pujian atau mengoptimalkan penghargaan terhadap pihak lain. Semakin seseorang memberikan penghargaan/pujian pada orang lain, maka sesuai dengan esensi dan

substansi dasar dari maksim penghargaan . Mitra tutur memaksimalkan memberikan penghormatan dengan memberikan pujian atau penghargaan atas yang telah dicapai seseorang. Seperti tuturan Adan Syah “Mantap selamat bertugas kanda...”. Sehingga akhir percakapan ini termasuk kategori pemenuhan maksim penerimaan.

Maksim Kerendahan Hati (Modesty Maxim)

Di dalam maksim ini pada dasarnya mengarah kerendahan hati diri seseorang. Hal lain menyatakan bahwa untuk dianggap berbudi luhur, seseorang harus rela meminimalkan pikiran negatif terhadap dirinya. Sebaliknya, seseorang perlu gigih dalam memaksimalkan pertumbuhan atau perkembangan pribadinya. Semakin banyak orang yang menghormati atau menghargai diri mereka sendiri sebagai individu, semakin banyak orang yang percaya bahwa mereka tidak seistimewa dulu. Leec (dalam Kunjana Rahardi, 2016:62) menegaskan bahwa Ketika ego seseorang terancam, hendaknya ia bersedia meminimalkan pikiran negatifnya terhadap diri sendiri dan memaksimalkan interaksi positifnya dengan orang lain.

Data 16

Konteks : Pertuturan dimulai dari penutur Maulid Purnama yang mengundang mitra tutur Immawan dan Immawati untuk hadir pada ujian skripsi yang sedang dihadapi

Maulidpurnama: Assalamualaikum dengan segenap hati saya Maulid Purnama mengundang Immawan dan Immawati untuk hadir diujian skripsi saya. Demikian saya ucapkan Fastaqul khairat (emotikon mohon)

Si Sesat Timur : Kapan?

Nuzul : Waalaikumussalam

Maulidpurnama: Sekarang juga bisa sa tunggu sampe sore

Fitriani : Hum... gak bisa datang kakak.. lagi kerja

Kolono : Waalaikumussalam. Maaf ketum saya masih di Unaaha

Pada tuturan di atas ditemukan salah satu yang memenuhi maksim kerendahan hati atau kesederhanaan yaitu tuturan mitra tutur Kolono “Walaikumussalam. Maaf ketum saya masih di Unaaha”. Tuturan ini memenuhi maksim kerendahan hati sebab mitra tutur memaksimalkan perendahan diri sendiri atas ketidak hadirannya pada saat salah satu Immawan yang mengundang kehadirannya pada ujian skripsinya.

Data 17

Konteks : Pertuturan dimulai dari penutur Kang Zalal yang mencupkan selamat pada mitra tutur Herman atas pencapaian magisternya

Kang Zalal : Selamat atas pencapaiannya magister untuk Immawan Herman, sehat dan sukses selalu, dan tetap berjaya, didarat, dilaut dan diudara
 Nuzul : Dimana ujiannya? Pasca?
 Kang Zalal : Di Fkip Gedung Dekan
 Nuzul : Otw
 Apri Awo : Mohon maaf adik @~Kumbang Jawa, tadi tidak sempat membersamai..(emoticon mohon)
 Kumbang Jawa : Terima kasih kanda. Iya Kandaku.

Pada penggalan percakapan tuturan di atas, dapat dilihat terdapat salah satu tuturan yang memenuhi maksim kerendahan hati atau kesederhanaan yaitu tuturan Apri Awo “Mohon maaf adik @~Kumbang Jawa, tadi tidak sempat membersamai..(emoticon mohon)” disini penutur memaksimalkan kerendahan hati dengan meminta maaf tidak sempat menghadiri ujian Magister Kumbang Jawa yang ada di Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan ruang dekan pada saat berlangsung dan meminimalkan pujian pada diri sendiri.

Data 18

Konteks : Tuturan percakapan antar sesama kader diawali oleh penutur Kumbang Jawa yang menanyakan sertifikat pelatihan atau seminar yang belum ada nama pemiliknya
 Kumbang Jawa : Assalamualaikum...
 Ada yang punya sertifikat pelatihan, seminar dan sejenisnya, saya butuh yang belum ada namanya
 Apri Awo : Waalaikumusalam...
 Saya ada, tapi masih dirumah Bau-Bau. Adik(emoticon mohon)
 Kumbang Jawa : Terima kasih kanda

Dari percakapan di atas ditemukan satu percakapan yang memenuhi salah satu jenis maksim, yaitu maksim kerendahan hati pada tuturan Apri Awo “Waalaikumusalam...Saya ada, tapi masih dirumah Bau-Bau. Adik(emoticon mohon). Dari tuturan di atas terlihat jelas bahwa tuturan ini termasuk dalam kategori maksim kerendahan hati yang mana penutur berusaha memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan pujian pada diri sendiri.

Data 19

Konteks : Pertuturan diawali ketika penutur Fitriani membagikan gambar/pamflet kegiatan kajian pekanan yang akan selenggarakan saat itu
 Fitriani : Asslamu’alaikum... jika tidak ada kesibukannya...Immawan dan Immawati mungkin bisa membersamai... sebentar yah (emoticon bunga mawar)
 Apri Awo : Waalaikumusalam...Mantap..(emoticon semangat, wanita dan tiupan terompet)
 Fitriani : Ayo kakak. Sama-sama sebentar

Apri Awo : Waduh...Sudah terlanjur ada jadwal nongki sama para Immawan, Adik... (emoticon mohon maaf). Lanjut mengirimkan jadwal kegiatannya.
Fitriani : Iya ple kakak. Tidak apa-apa (emoticon mohon)

Dapat dilihat percakapan di atas antara penutur dan mitra tutur. Dialog percakapan mereka mengandung kategori jenis maksim kerendahan hati pada tuturan penutur Apri Awo yakni “Waduh...Sudah terlanjur ada jadwal nongki sama para Immawan, Adik...(emoticon mohon maaf). Lanjut mengirimkan jadwal kegiatannya. Tuturan tersebut menunjukkan kerendahan hati mitra tutur terhadap penutur sebab tidak bisa untuk menghadiri kegiatan yang akan diadakan. Dikarenakan telah ada jadwal kegiatan sebelumnya. Dari tuturan di atas terlihat jelas bahwa tuturan ini termasuk dalam kategori maksim kerendahan hati yang mana penutur berusaha memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan pujian pada diri sendiri.

Maksim Kesetujuan atau Pemufakatan (*Agreement Maxim*)

Maksim kesetujuan Leech menegaskan (dalam Kunjana Rahardi, 2016:63) bahwa demi pematuhan maksim persetujuan dan pemufakatan, Seseorang harus rela mengurangi jarak antara dirinya dengan orang lain, serta antara dirinya dan pasangannya. Sebaliknya, ia juga harus rela memaksimalkan keuntungan bersama antara dirinya dan orang lain. Dengan kata lain, harus ada upaya bersama antara penutur dan lawan bicara untuk memaksimalkan keserasian dan meminimalkan kegagalan yang tidak serasi atau tidak sama.

Data 20

Konteks : Petuturan diawali dari penutur Kumbang Jawa mengirimkan informasi bahwa adanya tenggelamnya perahu atau bodi salah satu kampung dari mahasiswa anggota grup tersebut diinfokan dalam bentuk pesan/chat ke dalam grup agar diketahui semuanya

Kumbang Jawa : Kawan-Kawan mungkin ada yang kenal mereka dari Desa Tampo Kec. Nabalano Muna. Tenggelam bодinya dan di temukan di Desa Wapia-wapia Kec. Wangi-wangi Kab. Wakatobi

Social Justice: Kapan kejadiannya? Desa Wapia-pia ini sepertinya di Wanci.

Kumbang Jawa : Cocok

Social Justice : Baik saya konfirmasi dulu sama anggota disini

Kumbang Jawa : Iye

Social Justice : Lokasinya sepertinya di dekat sekret di bagian Pasar

Kumbang Jawa : Saya hanya membagikan pak, untuk info selanjutnya saya tidak tau.

Penggalan tuturan percakapan antara Kumbang Jawa dan Social Justice berisikan maksim permufakatan dengan adanya kecocokan antara pihak penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Kecocokan atau permufakatan antara keduanya terdapat pada penggalan tuturan, yakni “Kapan kejadiannya? Desa Wapia-pia ini sepertinya di Wanci” kemudian ditanggapi oleh Kumbang Jawa “Cocok” dimana berisi kesepakatan atau kecocokan antara keduanya, yang diawali dengan Kumbang Jawa menyebarkan informasi tentang kejadian tenggelamnya kapal milik seseorang yang berasal dari Desa Tampo Kec. Nabalano Muna. Tenggelam bodinya dan di temukan di Desa Wapia-wapia Kec. Wangi-wangi Kab. Wakatobi. Kecocokan antara Kumbang Jawa dan Social Justice terjalin agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam berkomunikasi serta sebagai bentuk menghargai antar sesama. Oleh karena itu, penggalan tuturan diatas termasuk maksim permufakatan.

Data 21

Konteks : Pertuturan dimulai dari penutur Atni purwanti yang menyebarkan undangan Mirna dan Endang ke dalam grup kemudian ditanggapi oleh beberapa kader-kader yang mengandung kecocokan atau maksim kesetujuan atau pemufakatan

Atni Purwanti : Tabe undangan kaka Endang dan Kaka Mirna

Social Justice : @Yanti.(emoticon tertawa) Otw mi

Yanti : Yo nda mampu aku

Social Justice : Ampun Hayati

Rizal : Jauh ee

Atni Purwanti : Dekatji ona pusi bawa patner. Hhahahah 2 jam ji perjalanan, itupun naik motor

Rizal : Ayomi pale kita gaskan rame-rame

Maulidpurnama : Nanti kita sama-sama

AT : OTW

Dapat dilihat bersama pada penggalan percakapan tuturan di atas, pertuturan mengandung maksim kesetujuan atau pemufakatan antar sesama pada tuturan Rizal “Ayomi pale kita gaskan rame-rame” setelah melalui perbedaan ada beberapa yang lain sempat ragu untuk menghadiri undangan tersebut dikarenakan jauh. Namun pada akhirnya memiliki kesepakatan untuk menghadiri undangan tersebut. Sehingga dalam penggalan tuturan dalam tangkapan layar chat grup Whatsapp yang dikirim salah satu dalam grup tersebut mematuhi maksim permufakatan yaitu apabila dalam kegiatan bertutur saling membina permufakatan atau kecocokan antara penutur dan mitra tutur sehingga dapat dikatakan bersikap santun.

Maksim Kesimpatisan (*Sympathy Maxim*)

Di dalam maksim kesimpatisan ini difokuskan apabila hendak bertutur perlu diperhatikan bersama agar tidak terjadi ketidak santunan berbahsa yakni dengan mengutamakan rasa simpati ketimbang dengan rasa antipati antara pihak satu dengan pihak yang lainnya. Jika seseorang mengedepankan rasa antipati terhadap yang lainnya akan terjadi ketidak patuhan pada maksim kesantunan berbahsa ini. Apabila terjadi keadaan yang kurang mengenakan ketika bertutur antara pihak satu dengan pihak yang lainnya maka sama halnya dengan tidak mematuhi maksim kesimpatisan. Pihak yang satu tidak dapat mengahrgai pihak yang satunya lagi karena sama-sama mengedepankan rasa antipati dari pada simpati pada yang lainnya. Diakibatkan kurangnya kepedulian antar sesama.

Maksim kesimpatisan pada peggalan tuturan dalam tangkapan layar chat grup Whatsapp yang dikirim diharuskan untuk memaksimalkan sikap simpati antara penutur dengan mitra tutur. penutur dinilai tidak santun apabila memiliki sikap antipati terhadap mitra tutur.

Data 22

Konteks : Pertuturan dimulai dari penutur Kumbang Jawa yang menginformasikan bahwa adanya kapal atau perahu yang tenggelam pada area salah satu anggota grup.

Kumbang Jawa: Kawan-Kawan mungkin ada yang kenal mereka dari Desa Tampo Kec. Nabalano Muna. Tenggelam bodinya dan di temukan di Desa Wapia-wapia Kec. Wangi-wangi Kab. Wakatobi

Social Justice : Kapan kejadiannya? Desa Wapia-pia ini sepertinya di Wanci.

Kumbang Jawa : Cocok

Social Justice : Baik saya konfirmasi dulu sama anggota disini

Kumbang Jawa : Iye

Pada tuturan di atas, ditemukan salah satu tuturan yang mengandung maksim kesimpatisan tuturan tersebut yaitu “Baik saya konfirmasi dulu sama anggota disini”. Tuturan ini memenuhi maksim kesimpatisan karena si mitra tutur berusaha memaksimalkan kesimpatisan pada penutur, saat si penutur menginformasikan kabar tersebut si mitra tutur segera merespon baik dan langsung mengonfirmasikan kabar tersebut keteman-teman yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mitra tutur ada rasa simpati kepada informasi penutur.

Data 23

Kontek : Tuturan diawali oleh penutur Ivon yang mengabarkan telah berpulang ke rahmatullah Ayahanda dari Immawati Kurnia yang merupakan salah satu kader IMM dan doa antar sesama kader merupakan simpati antar sesama

Ivon : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu...Innalillahi wa innaa illahi raji'un. Telah berpulang ke rahmatullah Ayahanda dari Immawati Kak Kurnia semoga Almarhum diampuni segala kesalahan dan diterima segala amal perbuatannya aamiin
Ervian Sasmita : Aamiin(emoicon aamiin)
Riska Nawati : Innalillahi wa innaa ilaihi raajiuun. Aamiin

Pada penggalan tuturan di atas, dapat dilihat bahwa pada tuturan ini terkandung jenis kesantunan berbahasa maksim kesimpatisan dari percakapan tuturan penutur yakni Ivon “Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu...Innalillahi wa innaa illahi raji'un. Telah berpulang ke rahmatullah Ayahanda dari Immawati Kak Kurnia semoga Almarhum diampuni segala kesalahan dan diterima segala amal perbuatannya aamiin”. Kemudian ditanggapi oleh mitra tutur Ervian Sasmita “Aamiin(emoicon aamiin)” Terlihat jelas bahwa mitra tutur bersimpatik kepada penutur, hal ini menunjukkan bahwa tuturan tersebut ini termasuk dalam kategori maksim kesimpatisan yaitu meningkatkan rasa simpatik antara pada diri sendiri atau pada orang lain.

Data 24

Konteks : Percakapan dimulai dari penutur Kolono yang mengirimkan gambar/foto Immawati Melda yang sedang dirawat di rumah sakit Santa Anna
Kolono : Merapat Immawan dan Immawati
Kumbang Jawa : Siapa yang sakit
Kariadi : Sharlok
Kumbang Jawa : Jadi sharlok yang sakit?
Kolono : Immawati Imelda. Di rumah sakit Santa Anna
Asna : Ada yang mau pergi jenguk Melda kah?
Wanio : Saya sudah di rumah sakit ini
Bom bom : Insyallah OTW kak. Saya sudah di Rumah Sakitnya ini.

Pada penggalan tuturan di atas, dapat dilihat bahwa pada tuturan ini terkandung jenis kesantunan berbahasa maksim kesimpatisan dari percakapan tuturan penutur yakni Kolono yang mengabarkan Immawati Melda sedang dirawat”merapat Immawan dan Immawati”. Kemudian ditanggapi oleh mitra tutur Kumbang Jawa, Kariadi, Asna dan Wanio dangan bersimpatik untuk datang segera menjenguk yakni tuturan Wanio “Insyallah OTW kak. Saya sudah di Rumah Sakitnya ini”. sehingga terlihat jelas bahwa mitra tutur bersimpatik apa yang disampaikan kepada penutur, hal ini menunjukkan bahwa tuturan tersebut ini termasuk dalam kategori maksim kesimpatisan yaitu meningkatkan rasa simpatik antara pada diri sendiri maupun pada orang lain.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa maksim kesantunan berbahasa dalam chat grup Whatsapp Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Halu Oleo memenuhi prinsip Leech pada prinsip maksim kebijaksanaan (6 data), prinsip maksim kedermawanan (3 data), prinsip maksim penghargaan (6 data), prinsip maksim kerendahan hati (4 data), prinsip maksim pemufakatan (8 data), prinsip maksim kesimpatisan (5 data). Prinsip kesantunan berbahasa dalam grup whatsapp tersebut menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati antara penghuni grup yang berlatar belakang sosial budaya yang berbeda.

REFERENSI

- Adiningsih, Y., Nina, & Mahdadewi, F. (2021). Kesantunan Berbahasa Siswa pada Aplikasi Whatsapp: Kajian Pragmatik. *Riksa Bahasa* Xv, 3, 313–320. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Almu, A., & Buhari, B. A. (2014). Effect of Mobile Social Networks on Secondary School Students. *International Journal of Computer Science and Information Technologies*, 5(5), 6333-6335.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- (2010). *Kesantunan Berbahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik*. Rineka Cipta.
- Djarmika. (2016). *Mengenal Pragmatik Yuk!?* Pustaka Pelajar.
- Jumiatmoko, M. (2016). Whatsapp messenger dalam tinjauan manfaat dan adab. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 3(1), 51-66.
- Lakoff, R. (1972). Bahasa dalam konteks. *Bahasa*, 907-927.
- Leech, G. (1983). *Principles of Pragmatic*. Longman dan *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- Moelong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, J., & Permatasari, S. (2019). Realisasi Kesantunan Berbahasa di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Padang. *Journal of RESIDU*, 3(23).
- Pranowo. (2009). *Berbahasa secara Santun*. Pustaka Belajar.

- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Rahartri, L. I. P. I. (2019). "Whatsapp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek. *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 21(2), 147-156.
- Samosir, A. (2019). Kesantunan Bahasa Whatsapp Mahasiswa Terhadap Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Indraprasta PGRI. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 4(2), 105-114.
- Trisnani, T. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 6(3), 1-12.
- Verhaar, J. W. . (2010). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.
- Wijana, & Rohmadi, M. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Yama Pustaka.
- Wirda, K. (2021). Kesantunan Berbahasa Dalam Media Chat Whatsapp Peserta Didik Kepada Pendidik.
- Yuliyawati, S. N. (2020). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Pada Pesan WhatsApp Kepada Dosen. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(2), 198-208.
- Zamzani, Z. (2013). Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Sosial Bersemuka. *Litera*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/Ltr.V10i1.1171>